

PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN KURS RUPIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI

Oelietina

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi
oeli@bps.go.id

Abstract : *Gross Regional Domestic Product (GRDP) Jambi Province has six main component, one of which is export import. Distribution percentage of export import ranks second (24,69 percent) in calculation of GRDP. Therefore government must know how strong the influence of export impor pushes economic growth because so far the basis of calculation is still based on the value of GRDP. Quarterly economic growth of Jambi Province fluctuated in 2015-2019, the movement was in tune with export and import. Is it true that economic growth is affected by export import activities, this is will be proven in this research. The research method uses descriptive and quantitative analysis with multiple linier regression analysis techniques. The data collected is data economic growth, exports value, imports value and quarterly rupiah exchange rate of the Central Statistics Agency of Jambi Province. The results of multiple linier regression showed that the value of exports and the value of imports affect the economic growth of Jambi Province, while the rupiah exchange rate variable has no influence on the rate of economic growth in Jambi Province so government needs to increase other factors beyond the rupiah exchange rate.*

Keywords : *Economic growth; Exports; Imports; Multiple linier regression*

Abstrak : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi memiliki enam komponen utama yang salah satunya adalah ekspor impor. Distribusi persentase ekspor impor menduduki peringkat kedua (24,69 persen) dalam penghitungan PDRB. Oleh sebab itu, pemerintah harus mengetahui seberapa kuat pengaruh kegiatan ekspor impor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena selama ini basis penghitungannya masih berdasar pada nilai PDRB yang dihasilkan. Laju pertumbuhan ekonomi triwulanan Provinsi Jambi periode 2015-2019 fluktuatif, pergerakannya seirama dengan perkembangan ekspor impornya, apakah benar pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh kegiatan ekspor impor, hal inilah yang akan dibuktikan pada penelitian ini. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang dikumpulkan merupakan data pertumbuhan ekonomi, nilai ekspor, nilai impor dan kurs rupiah triwulanan milik Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai ekspor dan nilai impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, sementara variabel kurs rupiah tidak mempunyai pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sehingga pemerintah perlu meningkatkan faktor lain di luar kurs rupiah.

Kata kunci : Ekspor; Impor; Pertumbuhan ekonomi; Regresi linier berganda

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kesuksesan pembangunan yang penghitungannya bertumpu pada nilai PDRB yang dihasilkan masing-masing daerah. PDRB Provinsi Jambi pada tahun 2019 mencapai 217.711,78 miliar rupiah. Komponen Ekspor impor menduduki peringkat kedua (24,69 persen) dalam pembentukan PDRB Pengeluaran. Komponen tertinggi adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 44,31 persen dan paling rendah komponen pengeluaran konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga (Gambar 1). Oleh sebab itu kajian ini fokus pada penelitian mengenai pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

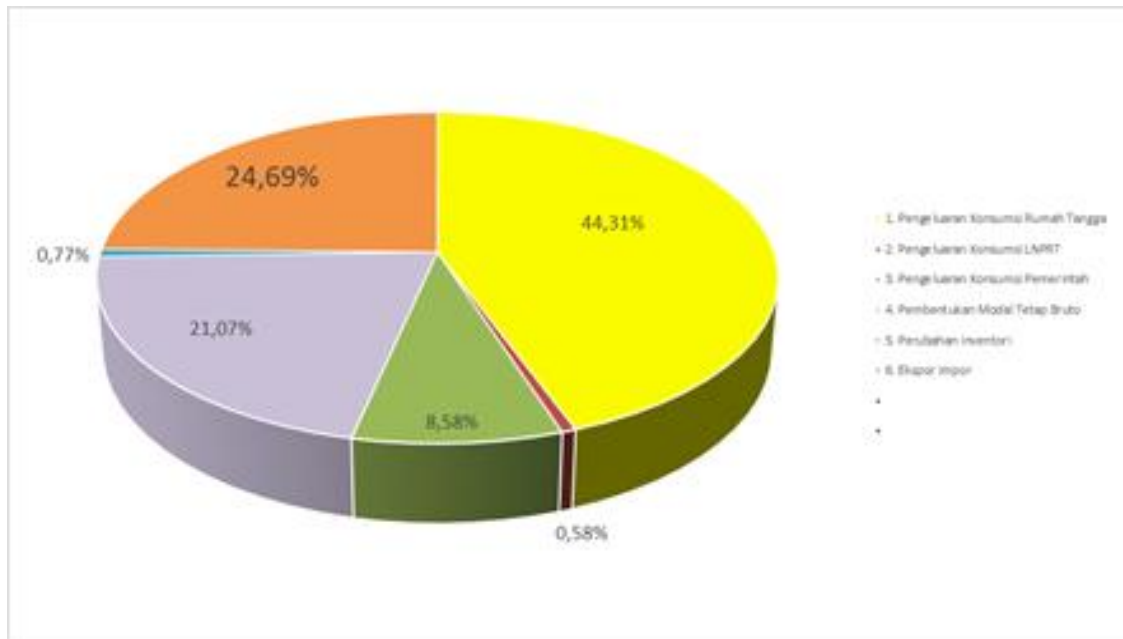
Menurut teori neo klasik *exogenous economic growth* menerangkan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Neo klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh faktor input produksi seperti modal dan tenaga

kerja serta peningkatan teknologi (Ma'ruf dkk, 2008). Berbeda dengan teori neo klasik, teori *post neoclassical* atau teori *endogenous economic growth* menyatakan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi (Athailah dkk, 2013).

Penelitian tentang pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan. Hasilnya sebagian besar mendukung teori *post neoclassical*. Salah satunya menyimpulkan bahwa ekspor dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Sutawijaya, 2010). Demikian halnya dengan variabel ekspor, impor dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Pridayanti, 2014). Analisis ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi oleh peneliti Ginting (2017).

Keterkaitan ekspor dengan variabel lain seperti inflasi dengan pertumbuhan ekonomi maupun inflasi dengan nilai tukar juga pernah diteliti (Silitonga dkk, 2017). Wilayah yang diamati bukan hanya skala nasional saja tapi juga level provinsi seperti pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan timur (Nurmawaddah, 2019). Sementara studi melihat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor (Ginting, 2013) pernah diterbitkan pada sebuah jurnal.

Gambar 1.
Distribusi Persentase PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Jambi, 2019

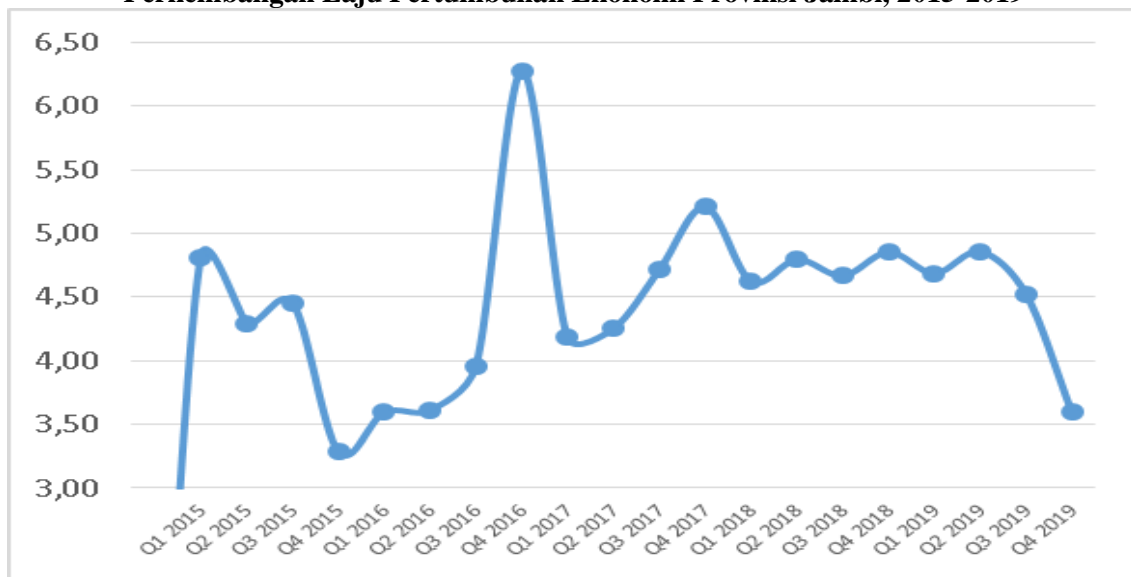


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Keterkaitan pertumbuhan ekonomi dengan ekspor impor memang sangat menarik untuk dikaji karena perdagangan luar negeri berperan penting dalam kegiatan perekonomian daerah. Kegiatan ekspor dapat menghasilkan devisa yang bisa digunakan untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah dan membantu impor dengan cara menyediakan bahan baku dan penolong bagi suatu proses produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai ekspor, nilai impor dan kurs rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, akan diamati pengaruh antar variabel baik variabel bebas maupun variabel tak bebasnya dengan menggunakan teknik regresi linier berganda (Turere, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) yaitu variabel nilai ekspor, variabel nilai impor dan kurs rupiah. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa nilai ekspor dalam US Dollar, nilai impor dalam US Dollar, kurs rupiah dan pertumbuhan ekonomi triwulanan milik Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Gambar 2.
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi, 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Gambar 2 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi per triwulan dari tahun 2015-2019. Laju pertumbuhan ekonomi setiap periode triwulanan sangat fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian menunjukkan posisi tertinggi berada pada Q4 tahun 2016 yang mencapai 6,28 persen sedangkan terendah pada Q4 tahun 2015 mencapai titik 3,2 persen. Pola gambar mirip dengan trend perkembangan ekspor. Secara kasat mata bisa disimpulkan ekspor berimbas pada pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut tidak bisa hanya dijelaskan oleh gambar, perlu dilakukan penelitian lanjut apakah benar nilai ekspor dan nilai impor mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Sedangkan kurs rupiah atau nilai tukar rupiah dengan mata uang asing sangat diperlukan untuk pembayaran dalam system perdagangan internasional (ekspor dan impor). Kurs rupiah dipakai sebagai variabel penting dalam perekonomian terbuka, keberadaannya mempengaruhi harga, tingkat bunga, neraca pembayaran dan transaksi berjalan (Batiz, 1992). Mankiw (2002) dalam penelitiannya menerangkan kurs rupiah berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi kurs rupiah maka ekspor neto semakin rendah dan hal ini berdampak pada penurunan jumlah PDRB.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Ekspor

Perdagangan internasional suatu wilayah atau negara dikenal juga dengan sebutan ekspor merupakan bentuk pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri (Sedyaningrum dkk, 2016). Ekspor merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memperdagangkan produk dalam negeri ke pasar di luar negeri. Beberapa keuntungan ekspor yaitu memperluas pasar barang, menambah devisa negara dan memperbanyak lapangan kerja (Sukirno;2015).

Impor

Impor didefinisikan oleh Sedyaningrum (2016) sebagai pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. Impor adalah kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk kepentingan atau didistribusikan di dalam negeri. Impor tidak sepenuhnya

buruk karena kegiatan impor dapat merespons kegiatan investasi dengan syarat barang yang diimpor merupakan barang modal, barang mentah, barang setengah jadi yang akan mensuplai kebutuhan perindustrian di dalam negeri. Mendorong pertumbuhan industri substitusi impor di dalam negeri harus seimbang dengan penggalakan ekspor.

Kurs Rupiah

Kurs atau nilai tukar merupakan harga atau nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik (Sedyaningrum dkk, 2016). Nilai tukar ditentukan dari banyaknya permintaan dan penawaran atas mata uang tersebut. Kurs rupiah juga didefinisikan sebagai jumlah uang rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing seperti yang dijelaskan oleh Sukirno (2010) dalam Analisis pengaruh inflasi, kurs dan suku bunga terhadap pergerakan saham (Kristanto dkk, 2016). Mata uang asing yang dimaksud merupakan mata uang dollar karena transaksi ekspor impor dalam perdagangan luar negeri menggunakan US dollar.

Pertumbuhan Ekonomi

Suatu wilayah dapat dijelaskan mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi apabila dari periode ke periode yang lain mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan perlambatan pertumbuhan ekonomi terjadi apabila dari periode ke periode lain mengalami penurunan atau fluktuatif (Rizky dkk, 2016). Penghitungan laju pertumbuhan ekonomi dapat ditelusuri dengan membandingkan PDRB/PDB pada satu periode tertentu di suatu wilayah dengan tahun sebelumnya. Berikut adalah cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006):

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta Y) = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100$$

Dimana :

- ▲ Y = laju pertumbuhan ekonomi
- PDB_t = nilai PDB tahun (periode) t
- PDB_{t-1} = nilai PDB tahun sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan periodenya, ada yang tahunan dan ada yang triwulanan. Penghitungannya pun ada yang *year on year* (y on y), *quarter to quarter* (q to q) dan *cumulative to cumulative* (c to c). Penelitian ini menggunakan penghitungan *year on year* (y on y) dimana periodenya bersifat triwulanan, laju pertumbuhan triwulan tertentu berdasarkan penghitungan PDRB triwulan tertentu dibandingkan PDRB triwulan sebelumnya (BPS, 2014).

C. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis statistik dengan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik ini mengulas hubungan antara satu atau beberapa variabel penjelas terhadap variabel lain yang dijelaskan. Variabel yang dijelaskan/diamati disebut variabel takbebas/*dependent* sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor* dan antasenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Hartanto, 2014).

Kurniawan dalam bukunya tentang Analisis Regresi menjelaskan bahwa teknik regresi berganda mensyaratkan minimal 5 asumsi yang harus dipenuhi yaitu *normalitas*, *homoskedastisitas*, *nonautokorelasi*, *non multikolinieritas* dan lulus uji hipotesa.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Dalam regresi linier berganda asumsi normalitas suatu data mutlak diperlukan, pengujian diperlukan untuk melihat apakah variabel bebas maupun variabel terikat dalam suatu model datanya berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov.

- Uji Heteroskedastisitas

Adanya ketidaksamaan varian dari faktor pengganggu pada semua data pengamatan pada model regresi berganda menjadi syarat selanjutnya yang harus dipenuhi. Uji klasik yang bernama uji heteroskedastisitas ini membuktikan valid atau tidaknya suatu model sebagai alat peramalan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji gletser, uji park atau uji spearman.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya satu atau lebih hubungan linier yang sempurna antar variabel independen. Koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai ukuran perubahan variabel dependen jika salah satu variabel independennya naik sebesar satu unit dan variabel independen lain diasumsikan tetap. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila VIF lebih kecil dari 10 maka model tidak mengandung multikolinearitas.

- Uji Hipotesa

a. Pengujian hipotesa secara simultan (Uji F)

Signifikansi suatu model bisa diuji secara simultan/bersama-sama dengan uji F, tujuan uji ini adalah menggambarkan kemampuan variabel independen menjelaskan keragaman variabel dependen dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan variabel nilai ekspor, nilai impor dan kurs rupiah terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

H_1 : Ada pengaruh secara simultan variabel nilai ekspor, nilai impor dan kurs rupiah terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

b. Pengujian hipotesa secara partial (Uji t)

Uji partial dilakukan untuk mengecek apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel dependen secara terpisah dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh secara partial variabel nilai ekspor, nilai impor dan kurs rupiah terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

H_1 : Ada pengaruh secara partial variabel nilai ekspor, nilai impor dan kurs rupiah terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel berarti tolak H_0 dan terima H_1 , menyimpulkan ada variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Persamaan liniernya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

dengan Y adalah variabel tak bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

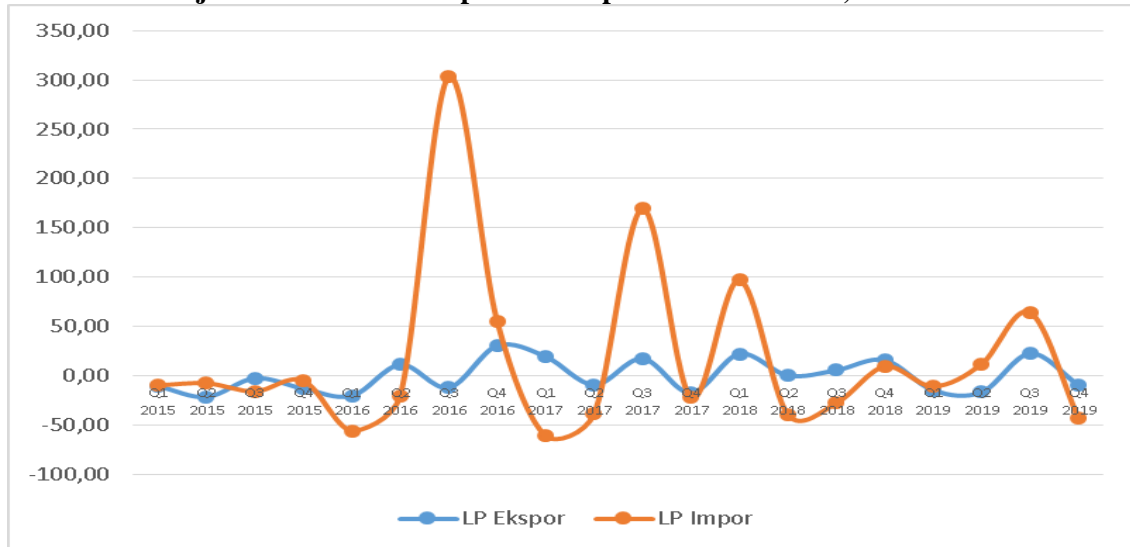
Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data sekunder Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi yang diperoleh dari laman situs BPS berupa data *time series* nilai ekspor (juta rupiah), nilai impor (juta rupiah) dan kurs rupiah rata-rata per triwulan tahun 2015-2019 serta data laju pertumbuhan ekonomi per triwulan dari hasil rilis dalam Berita Resmi Statistik (BRS). Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y) sedangkan variabel penjelasnya yaitu nilai ekspor (X_1), nilai impor (X_2) dan kurs rupiah (X_3). Selain menggunakan teknik analisis regresi linier berganda penelitian ini juga memakai alat bantu berupa *microsoft excel data analysis toolpak*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama periode 2015-2019, perkembangan ekspor impor Provinsi Jambi mengalami pergerakan naik dan turun, hal tersebut dapat dilihat dari data triwulanan nilai ekspor Provinsi Jambi yang bergerak labil. Persentase pertumbuhan nilai ekspor tertinggi terjadi pada triwulan

4 tahun 2016, mencapai 30 persen lebih dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan paling lambat hingga minus 17,27 persen terjadi pada Triwulan 4 tahun 2017.

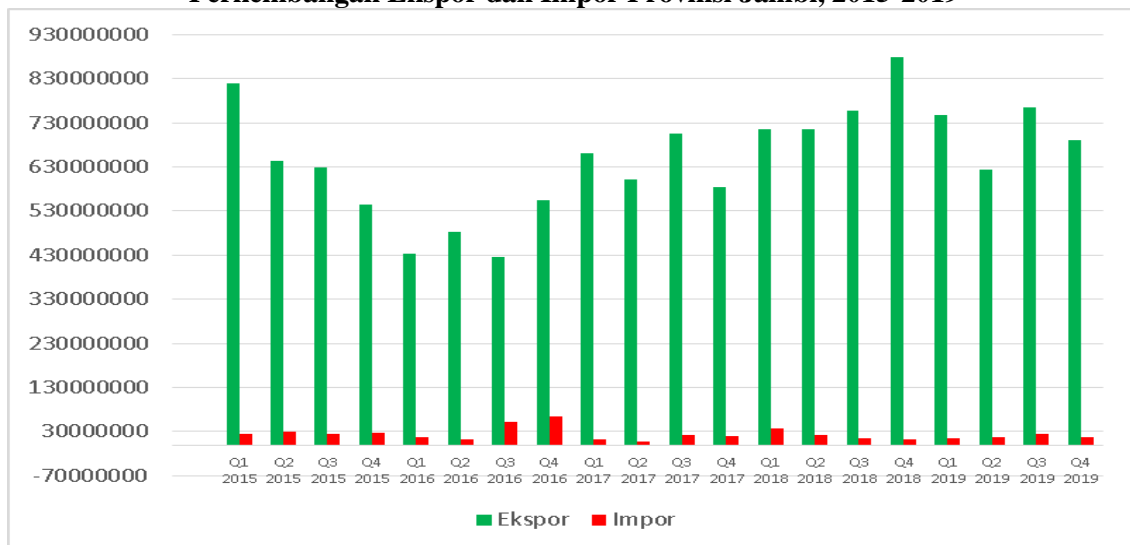
Gambar 3.
Laju Pertumbuhan Ekspor dan Impor Provinsi Jambi, 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Laju Pertumbuhan nilai ekspor dan nilai impor dari tahun 2015-2019 dapat diamati pada gambar 3. Pergerakan Impor ternyata lebih berfluktuatif. Hal ini disebabkan oleh pembelian komoditi berupa mesin pada triwulan tertentu yang dilakukan oleh beberapa industri penggerak perekonomian Provinsi Jambi, antara lain industri pulp, industri karet dan industri *Crude Palm Oil* (CPO) sehingga nilai impor terdongkrak cukup tinggi seperti yang tercantum dalam Buletin Resmi Statistik (BRS) Perkembangan Ekspor Impor Provinsi Jambi.

Gambar 4.
Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Jambi, 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Gambar 4 menjelaskan perkembangan nilai ekspor dan impor di Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir. Kegiatan ekspor masih mendominasi perdagangan internasional Provinsi Jambi dibanding kegiatan impornya. Hal demikian menjadi catatan tersendiri bahwa Provinsi

Jambi masih memiliki cadangan devisa untuk menggerakkan perekonomian dan pembiayaan bagi kegiatan impornya. Kondisi nilai ekspor tertinggi pada kuartal 4 tahun 2018 yang mencapai US\$877, 31 juta dan terendah kuartal ketiga tahun 2016 hanya sebesar US\$424, 86 juta.

Ekspor Provinsi Jambi didominasi sektor pertambangan yaitu minyak mentah/*Crude Petroleum Oil*, gas dan batubara. Selama periode 2015-2019 nilai ekspor migas tertinggi sebanyak US\$1.708,17 juta dan terendah pada tahun 2016 hanya mengekspor US\$909,61 juta. Sedangkan komoditi non migas utamanya diisi oleh pinang, minyak nabati, mineral non migas, karet dan barang dari karet, kayu dan barang dari kayu, serta bubur kayu/pulp. Persentase nilai ekspor non migas terbesar terjadi pada tahun 2017, yaitu nilai ekspor karet dan barang dari karet senilai US\$700,84 juta atau 48,71 persen dari total ekspor non migas.

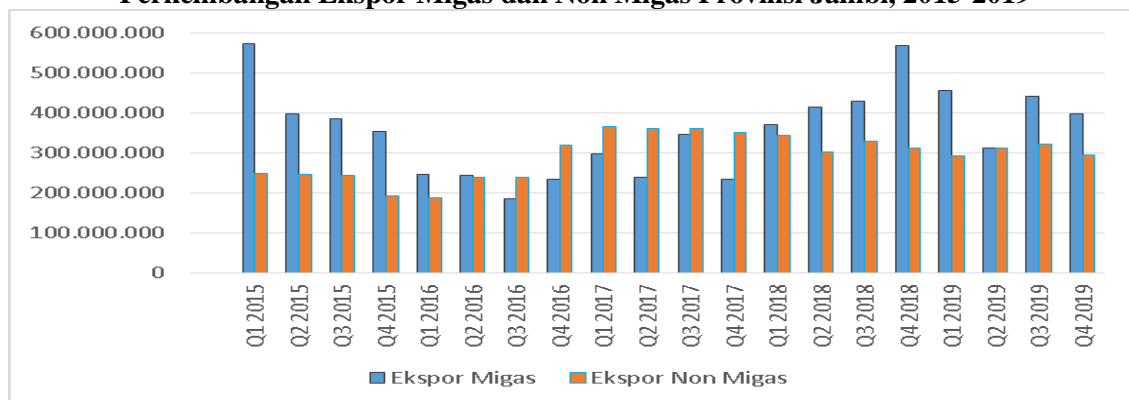
Tabel 1.
Perkembangan Ekspor Migas dan Non Migas Provinsi Jambi (US\$Juta), 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Migas	1 705,69	909,61	1 114,64	1 780,17	1 606,04
Non migas					
-Pinang	85,97	75,65	141,04	142,55	147,19
-Minyak nabati	152,88	180,40	135,34	136,65	144,48
- Mineral non migas	44,30	24,94	88,06	120,27	63,03
-Karet dan barang dari karet	365,36	376,29	700,84	550,11	450,80
-Kayu dan barang dari kayu	24,79	29,12	27,57	42,00	49,50
-Bubur kayu/pulp	139,84	143,31	144,93	79,95	113,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Provinsi Jambi masih bertumpu pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan khususnya subsektor perkebunan sehingga produk unggulan yang di ekspor berupa pinang, minyak nabati (*Crude Palm Oil*, kopra dan kernel), karet, kayu dan bubur kayu/pulp yang merupakan industri utama penggerak perekonomian. Sedangkan mineral non migas yang diekspor berupa batubara, karena di Provinsi Jambi kabupaten Batanghari, kabupaten sarolangun, kabupaten merangin dan kabupaten tebo memiliki pertambangan batubara sebagai penopang sektor pertambangan dan penggalian.

Gambar 5.
Perkembangan Ekspor Migas dan Non Migas Provinsi Jambi, 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

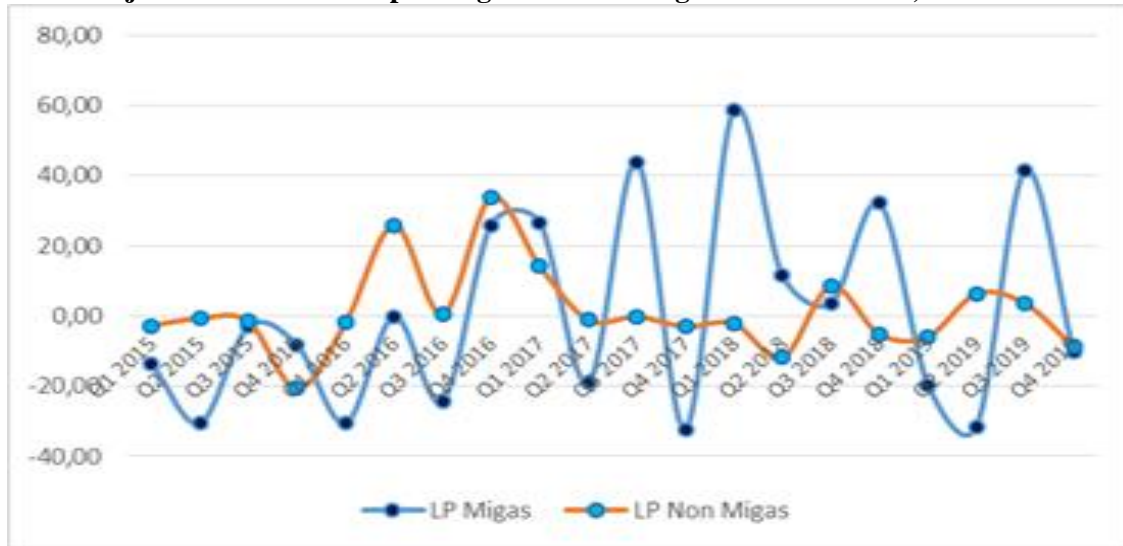
Ketergantungan ekspor pada komoditi migas yang masih tinggi membuat ekspor Provinsi Jambi berkurang ketika pemerintah pusat mengeluarkan perpres nomor 40 tahun 2016 tentang penetapan harga gas bumi. Mahalnya harga gas Indonesia pada level internasional ditengarai

menyebabkan Provinsi Jambi sulit bersaing dengan gas negara lain sehingga ekspor migas menurun sejak tahun 2015, namun perlu penelitian lanjutan untuk membuktikan hal ini.

Selama lima tahun terakhir, ekspor migas tertinggi Provinsi Jambi pada triwulan 1 tahun 2015 sebesar US\$660,42 juta, sedangkan terendah terjadi pada triwulan 3 tahun 2016 hanya mencapai US\$185,64 juta. Nilai ekspor minyak mentah dan gas bumi berangsur menurun hingga triwulan 2 tahun 2017, nilai ekspornya hanya mencapai US\$239,59 juta. Sedangkan komposisi ekspor non migas cenderung stabil. Laju pertumbuhan ekspor non migas tidak pernah lebih dari 50 persen.

Gambar 6.

Laju Pertumbuhan Ekspor Migas dan Non Migas Provinsi Jambi, 2015-2019

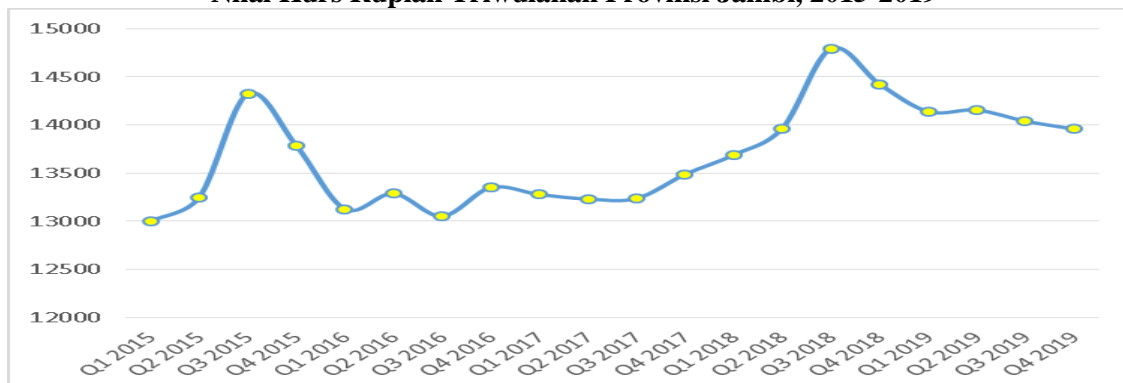


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Untuk melakukan transaksi perdagangan pada pasar internasional diperlukan alat pembayaran sah yang memiliki nilai satuan yang sama antar negara. Alat pembayaran ini biasa disebut kurs, dalam perkembangannya kurs rupiah berubah mengikuti hukum ekonomi pasar dunia. Gerakannya naik turun berbanding terbalik dengan kurs dollar dan tergantung dengan perekonomian global.

Gambar 6.

Nilai Kurs Rupiah Triwulanan Provinsi Jambi, 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (diolah)

Nilai kurs triwulanan tertinggi pada Q3 tahun 2018 yaitu mencapai Rp14.794 per 1 US Dollar dan terendah pada Q1 tahun 2015 hingga titik Rp13.001 per US Dollarnya. Kurs triwulanan selama tahun 2015 hingga tahun 2019 cukup stagnan, nilainya berkisar antara 13.000 rupiah dan tidak pernah melebihi 15.000 rupiah. Hal ini tentu berdampak pada kegiatan ekspor impor dan implikasi selanjutnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda biasanya dipergunakan untuk melihat pengaruh variabel nilai ekspor, nilai impor dan kurs rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Penghitungan pertumbuhan ekonomi berdasarkan besaran PDRB khususnya PDRB pengeluaran yang memiliki tujuh komponen. Komponen penyumbang terbesar kedua dalam pembentukan PDRB Provinsi Jambi menurut pengeluaran adalah komponen ekspor dan impor sehingga wajar apabila dilakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Demikian halnya dengan kurs rupiah yang sangat menentukan kegiatan ekspor impor dalam perdagangan internasional.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan normalitas data menggunakan test Kolmogorov smirnov dibuktikan dengan nilai p -value yang nilainya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Heteroskedastisitas dengan uji glejser juga tidak ditemukan dalam penelitian ini karena angka p -value di atas 5 persen. Masalah multikolinearitas juga tidak ditemukan karena berdasarkan nilai VIF semua variabel penelitian mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji asumsi klasik lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda

Variabel	Uji Asumsi Klasik		
	Tesk Kolmogorov	Uji Glejser	VIF
Residual	0,200		
Nilai ekspor		0,184	1,092
Nilai impor		0,051	1,134
Kurs rupiah		0,415	1,093

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Hasil uji regresi pada pengolahan dengan menggunakan software SPSS menunjukkan 6,896 persen pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh nilai ekspor dan nilai impor serta sisanya oleh variabel lain. Tabel *Coefficients* dalam SPSS menunjukkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,896 + 4,933 \cdot 10^9 \text{ nilai ekspor} + 2,934 \cdot 10^8 \text{ nilai impor} + \varepsilon$$

Persamaan di atas juga menunjukkan bahwa variabel nilai ekspor dan nilai impor memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kurs rupiah tidak memiliki andil yang berarti dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Penghitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,578 yang artinya bahwa pengaruh variabel nilai ekspor, nilai impor dan kurs rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebesar 57,80 persen dan sisanya 42,20 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan di atas.

Uji Simultan (Uji F) dan Partial (Uji t)

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa nilai F dihitung sebesar 7,753 dan signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel baik nilai ekspor, nilai impor maupun kurs rupiah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Untuk variabel nilai ekspor pengujian secara parsial (uji t) memperlihatkan koefisien regresi X_1 berbeda signifikan, karena angka signifikan $t < 0,05$, demikian juga koefisien regresi X_2 dengan signifikansi 0,025, artinya nilai ekspor dan nilai impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sementara variabel kurs rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diamati dari signifikansi kur rupiah di atas 0,05.

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik

Variabel bebas	Coefficient	t-statistik	signifikansi
Constant	6,896	1,877	0,018
Nilai ekspor	$4,933.10^9$	4,244	0,001
Nilai Impor	$2,934.10^8$	2,463	0,025
Kurs rupiah	0,000	-1,740	0,100
R^2			57,80
Adjusted R^2			50,30
F statistic			7,753
Prob F Statistic			0,002

Sumber : BPS Provinsi Jambi (diolah)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Pridayanti (2014) yang menyebutkan variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun variabel nilai impor yang menunjukkan efek positif tidak sejalan dengan penelitian Pridayanti karena penelitian Pridayanti berlawanan sebaliknya impor bersifat negatif. Nilai impor yang positif justru merupakan *warning* bagi perekonomian Provinsi Jambi karena selama ini impor dianggap memperlambat laju pertumbuhan ekonomi, padahal apabila impor dilakukan dalam rangka mendorong investasi dan industri pendukung ekspor dalam negeri justru akan meningkatkan perekonomian.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekspor dan impor sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.
2. Ekspor dan impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.
3. Ekspor, impor dan kurs rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.
4. Secara parsial Ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Baik ekspor migas maupun migas sama – sama memiliki sumbangsih positif bagi pertumbuhan ekonomi maka disarankan kepada para penggiat ekspor agar tetap mempertahankan produk dan kualitas mutunya agar mampu bersaing dan eksis di pasar internasional sehingga hasil ekspor Provinsi Jambi tetap digemari oleh negara lain. Sebab hal ini akan meningkatkan produktivitas perekonomian yang ujungnya berimbas pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1-18.
- Silitonga, R. B., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53-59.

- Nurmawaddah, S. (2019). Pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan timur. *AKUNTABEL*, 16(1), 128-133.
- Athailah, A. H., & Masbar, R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(3).
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44-55.
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(1), 14-27.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Turere, V. N. (2013). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kinerja karyawan pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Hartanto, I. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada CV. Timur Jaya. *Agora*, 2(2), 979-983.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi*. Prenada Media.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 9-16.
- Sedyaningrum, M., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006: iv-2015: iii. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1), 114-121.
- Rivera-Batiz, F. L., & Rivera-Batiz, L. A. (1992). Europe 1992, and The Liberalization Of Direct Investment Flows: Services Versus Manufacturing Francisco L. Rivera-Batiz. *International Economic Journal*, 6(1), 45-57.
- Mankiw, N. G., & Reis, R. (2002). Sticky information versus sticky prices: a proposal to replace the New Keynesian Phillips curve. *The Quarterly Journal of Economics*, 117(4), 1295-1328.
- Kristanto, M. E., & Idris, I. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama Return Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006–Desember 2015. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 792-806.